

Penggunaan Abreviasi Jenis Kontraksi Dalam Penyampaian Program Kerja Pada Debat Cagub Jabar 2024

Dita Kumala Sari

Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

ditakumalasari@uncip.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan abreviasi dengan jenis kontraksi pada penyampaian program kerja dalam debat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2024. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni ditemukan adanya penggunaan abreviasi berjenis kontraksi dalam penyampaian program kerja pada tiga kali debat. Debat pertama ditemukan abreviasi dalam penyampaian program kerja paslon nomor satu yakni Program “Rungkad *Care*” dan paslon nomor dua yakni Program “Seblak”. Debat kedua ditemukan abreviasi dalam penyampaian program kerja paslon nomor satu yakni Program “Jayanti”. Terakhir debat ketiga ditemukan abreviasi dalam penyampaian program kerja paslon nomor satu yakni Program “Magadir”. Program kerja yang disampaikan oleh para paslon merupakan penggunaan abreviasi jenis kontraksi yang mana program kerja dibuat dengan proses pemendekan kata dengan cara merangkum atau mengombinasikan leksem yang diutarakan seperti pada kata yang mematuhi aturan fonologis.

Kata kunci : *abreviasi, kontraksi, program kerja, debat*

Pendahuluan

Pemilihan Kepala Daerah atau yang sering kita kenal dengan singkatan Pilkada merupakan sarana atau ajang untuk berdemokrasi guna untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang adil. Iswardhana (2023:117) menyatakan pada ajang ini, masyarakat dituntut untuk ikut andil dalam memilih dan menentukan pemimpin daerah mereka. Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan suara sangat penting guna menentukan kebijakan publik yang akan ditegakan nantinya agar berdampak baik pada proses kehidupan sehari-hari. Kesempatan masyarakat dalam memberikan suara pada saat Pilkada pun dapat menjadi pencegahan ketimpangan sosial sehingga terciptalah suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat di daerahnya.

Menurut Wikipedia (2024) Pilkada Jawa Barat merupakan ajang demokrasi yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali guna untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur untuk masa jabatan tahun 2025 sampai tahun 2029 yang dilakukan secara langsung pemilihannya oleh rakyat. Pada artikel yang ditulis oleh Yulianita (2024:257) Pada pasal 201 ayat (8) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 ditegaskan bahwa “Pemungutan suara serentak nasional dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dilaksanakan pada November 2024”. Pada *blog* yang ditulis oleh Wibawana (2024) menyatakan maka pelaksanaan Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat serentak dilaksanakan pada tanggal 27 November 2024 dengan jumlah daerah pemilih sebanyak 37 Provinsi dan 508 Kabupaten atau Kota.

Adapun kandidat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Barat diantaranya paslon nomor satu K.H. Acep Adang Ruhiat bersama Gitalis Dwi Natarina, paslon nomor dua Jeje Wiradinata bersama Ronal Surapradja, paslon nomor tiga Ahmad Syaikhul bersama Ilham Habibie dan paslon nomor empat Dedi Mulyadi bersama Erwan Setiawan.

Yulianita (2024:257) menyatakan tahapan penyelenggaraan Pilkada Jawa Barat tahun 2024 merupakan sebuah proses rangkaian formal yang panjang dan sudah diatur oleh Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 2 Tahun 2024 yang mana para paslon harus melakukan kampanye dengan metode debat publik. Menurut Iskandar (2020:32) debat merupakan suatu bentuk retorika atau berupa seni penggunaan bahasa secara efektif. Penggunaan bahasa yang dimaksud yakni masing-masing paslon harus dapat merancang dan menyusun penyampaian pesan yang jelas, tepat, dan bermakna kepada para audiens. Pesan yang disampaikan dalam debat dapat berupa visi dan misi, program kerja dan berbagai macam kebijakan untuk menyejahterakan rakyat yang dipimpinnya. Adanya debat dalam Pilkada dapat memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan audiens kepada calon pemimpinnya sehingga tumbuhlah rasa percaya sampai menjatuhkan pilihan kepada calon pemimpin tersebut karena audiens terpengaruh dengan penggunaan bahasa yang disampaikan dalam debat.

Pada saat debat, terdapat penyampaian program kerja berabreviasi yang disampaikan oleh beberapa Wakil Gubernur. Menurut Muslikah (2021:9974) abreviasi adalah sebuah variasi bahasa yang sering digunakan dalam penyampaian program kerja para pemimpin dalam debat mereka agar menjadi sebuah istilah baru yang modern, ringkas dan tidak membosankan. Abreviasi dalam arti lain yakni proses penanggalan beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk yang baru yang berstatus kata. Jenis abreviasi yang digunakan oleh para Calon Wakil Gubernur dalam penyampaian program kerja mereka yakni jenis kontraksi. Menurut Rima (2024:224) kontraksi merupakan proses pemendekan kata dengan cara merangkum atau mengombinasikan leksem yang diutarakan seperti pada kata yang mematuhi aturan fonologis. Kontraksi biasanya tidak mengikuti pola kata yang tetap, karena kata yang dihasilkan merupakan hasil kreasi para pembuat kata tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada program kerja yang disampaikan oleh Calon Wakil Gubernur nomor satu dan nomor dua yang mana program kerja yang mereka buat merupakan variasi bahasa yang modern dan ringkas karena melalui hasil pemendekan kata. Selain itu, program kerja yang dibuat oleh Calon Wakil Gubernur nomor satu berasal dari sebuah judul lagu, sedangkan program kerja yang dibuat oleh Calon Wakil Gubernur nomor dua berasal dari nama makanan khas sunda. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti karena pada umumnya program kerja suatu pemerintahan selalu memiliki penamaan yang resmi, namun kali ini penamaan program kerja para paslon menggunakan variasi bahasa abreviasi dengan jenis kontraksi.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang mana menurut Sulistiyo (2019:1) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan temuan-temuan yang tidak diperoleh prosedur perhitungan. Prosedur yang digunakan yakni berupa data-data yang didapatkan dari hasil pengamatan penulis. Subjek dalam penelitian ini ialah kandidat Calon Wakil Gubernur Jawa Barat 2024 paslon nomor satu Gitalis Dwi Natarina dan paslon nomor dua Ronal Surapradja. Data diperoleh berdasarkan

pengamatan penulis terhadap debat Calon Wakil Gubernur Jawa Barat 2024 yang disiarkan secara langsung distasiun televisi nasional Indonesia yaitu Kompas TV dan *Channel Youtube* KPU Provinsi Jawa Barat pada tanggal 11, 17, dan 23 November 2024. Penelitian ini berfokus pada penggunaan kata berabreviasi jenis kontraksi pada program kerja yang diprogramkan oleh Calon Wakil Gubernur Jawa Barat paslon nomor satu dan paslon nomor dua. Metode analisis data yang digunakan penulis yaitu deskriptif analitis yakni dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, menyusun, lalu menganalisis beberapa kata abreviasi pada program kerja yang dikemukakan oleh para kandidat debat.

Hasil

Debat Pertama Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2024

Ditemukan adanya penggunaan kata berabreviasi jenis kontraksi pada program kerja yang disampaikan oleh Calon Wakil Gubernur Jawa Barat 2024 Gitalis Dwi Natarina dan Ronal Supradja pada debat pertama saat sesi *closing*. Gitalis memperkenalkan program kerja bernama “Rungkad” yang berasal dari sebuah judul lagu dan Ronal memperkenalkan program kerja Bernama “Seblak” yang berasal dari nama makanan khas Sunda.

Data 1

Gitalis Dwi N : *Warga Jawa Barat yang berbahagia malam ini kami memperkenalkan “Rungkad”. Sebentar bukan Rungkad yang itu, tapi ini adalah **Rungkad Care** yaitu Respon untuk Kebahagiaan dan Aksi Darurat. Program ini hadir untuk memberikan layanan respon cepat bagi mereka yang menghadapi kekerasan, krisis mental atau membutuhkan bantuan mendesak. Rungkad care adalah tim respon cepat yang terdiri dari tenaga medis, psikolog, dan pakar hukum yang siap melayani laporan 24 jam.*

Data 2

Ronal Supradja : *Solusi untuk kemiskinan dan pengangguran di Jawa Barat adalah “Seblak”. Bukan makanan, seblak itu adalah Sekolah Berbasis Latihan Kerja. Mereka menganggur karena tidak punya keterampilan dan keahlian. Kami berdua akan membangun sekolah-sekolah berbasis Latihan kerja di setiap daerah di Jawa Barat. Sehingga Ketika mereka lulus akan mempunyai keahlian yang bisa diserap oleh pasar, atau bahkan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.*

Debat Kedua Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2024

Ditemukan adanya penggunaan kata berabreviasi jenis kontraksi pada program kerja yang disampaikan oleh Calon Wakil Gubernur Jawa Barat 2024 Gitalis Dwi Natarina pada debat kedua saat sesi *closing*. Gitalis memperkenalkan program kerja bernama “Jayanti” yang berasal dari sebuah judul lagu.

Data 1

Gitalis Dwi N : *Malam ini kami akan me-launching-kan program yang ditunggu-tunggu. Wanci burit surya rek pamit, hujan leutik ngaririncik. Lagu apa itu? Program “Jayanti” yaitu Jaminan Layanan Budaya dan Industri Kreatif. Berikut adalah program utama Jayanti, yang pertama 27 gedung kreatif terpadu untuk pertunjukkan seni, budaya, dan musik 5 diantaranya bertaraf internasional. Yang berikutnya inkubator kreatif, bimbingan, pelatihan dan akses bisnis untuk pelaku industri budaya kreatif. Yang berikutnya hibah dan dana kreatif yaitu bantuan dana dan hibah untuk mendukung proyek seni dan usaha kreatif. Yang berikutnya beasiswa Pendidikan untuk pelaku seni budaya.*

Debat Ketiga Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2024

Ditemukan adanya penggunaan kata berabreviasi jenis kontraksi pada program kerja yang disampaikan oleh Calon Wakil Gubernur Jawa Barat 2024 Gitalis Dwi Natarina pada debat ketiga saat sesi *closing*. Gitalis memperkenalkan program kerja bernama “Magadir” yang berasal dari sebuah judul lagu.

Data 1

Gitalis Dwi N : *Kami pasangan Jabar Bahagia mempunyai program unggulan terpadu dan terintegrasi yaitu “Magadir” Magadir Magadir Ya Ghalbil Ala Magadir. Magadir adalah Manajemen Pembangunan Daerah Terintegrasi. Yang pertama pusat logistik dan ekspor nasional. Jabar menjadi pusat distribusi barang Nasional dan Internasional. Yang kedua Kawasan agro industri dan agro wisata modern, mengolah hasil tani Jabar menjadi produk bernilai tinggi dan wisata berbasis pertanian. Ketiga pusat ekonomi kreatif nasional, mengintegrasikan teknologi digital dalam ekonomi Jabar. Keempat Jabar talent development yaitu meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Kelima marketing daerah untuk memasarkan produk lokal. Sektor pertanian industri kreatif dan pariwisata. Yang terakhir Kawasan perkotaan inklusif dan berkelanjutan yaitu transportasi umum terintegrasi serta kawasan permukiman yang hijau dan tangguh bencana.*

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan abreviasi dengan jenis kontraksi yang ditemukan pada forum debat kampanye Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2024 pada penyampaian program kerja unggulan dari masing-masing paslon. Program kerja yang disampaikan oleh masing-masing paslon tersebut dibuat semenarik mungkin, ringkas, dan memiliki arti. Program kerja yang dibuat ada yang berasal dari sebuah judul lagu seperti program-program yang disampaikan oleh Calon Wakil Gubernur 2024 Gitalis Dwi Natarina nomor urut satu. Beliau memiliki *background* sebagai penyanyi, tak heran jika program kerja yang dibuat berasal dari judul-judul lagu. Sedangkan program kerja yang dibuat oleh Calon Wakil Gubernur 2024 Ronal Surapradja nomor urut dua, ia membuat program kerja dengan pemberian nama dari sebuah makanan khas Sunda, tak heran juga jika beliau

membuat program kerja dengan penamaan makanan khas Sunda karena beliau memang lahir di tanah Sunda.

Pada debat pertama dalam data 1 terdapat penggunaan abreviasi dengan jenis kontraksi pada program kerja yang disampaikan oleh Calon Wakil Gubernur paslon nomor satu yaitu Program “Rungkad *Care*”. Banyak yang mengetahui kata Rungkad merupakan sebuah judul lagu yang sedang *booming* saat ini. Lagu tersebut merupakan ciptaan Viky Tri Prasetyo. Namun dengan keterampilan seorang Gitalis Dwi Natarina dengan *background* nya sebagai penyanyi, ia merubah judul lagu Rungkad menjadi sebuah program kerja andalannya. Program kerja yang dibuat oleh paslon nomor satu ini menitik beratkan pada pelayanan cepat bagi masyarakat yang mengalami kekerasan, krisis mental, bahkan yang memerlukan bantuan secara mendesak dan akan dilayani secara 24 jam dengan pendampingan oleh psikolog, pakar hukum, dan tenaga medis. Berikut program kerja paslon nomor satu yang menggunakan abreviasi berjenis kontaksi :

*Rungkad Care: **Respon** untuk **Kebahagiaan** dan **Aksi** Darurat.*

Pada debat pertama dalam data 2 terdapat penggunaan abreviasi dengan jenis kontraksi pada program kerja yang disampaikan oleh Calon Wakil Gubernur paslon nomor dua yaitu Program “Seblak”. Kita ketahui bahwa Seblak merupakan makanan khas Sunda yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat karena menggunakan bumbu kencur yang khas. Dengan keterampilan Ronald Surapradja yang berdarah asli Sunda, ia menggunakan kata Seblak sebagai program kerja andalannya. Program kerja yang dibuat oleh paslon nomor dua ini menitik beratkan pada pembangunan sekolah bagi para siswa yang nantinya ketika lulus sekolah mereka dijamin tidak akan menganggur karena ketika mereka sekolah di sekolah rancangan paslon nomor dua, mereka telah dibekali keterampilan dan keahlian sesuai bidangnya masing-masing sehingga pada saat nanti lulus mereka akan sangat cepat diserap oleh pasar karena keterampilan dan keahlian mereka sudah diasah pada saat sekolah. Berikut program kerja paslon nomor dua yang menggunakan abreviasi berjenis kontaksi :

Seblak : ***Sekolah** Berbasis Latihan Kerja.*

Selanjutnya pada debat kedua dalam data 1 terdapat penggunaan abreviasi dengan jenis kontraksi pada program kerja yang disampaikan oleh Calon Wakil Gubernur paslon nomor satu yaitu Program “Jayanti”. Kita ketahui kata Jayanti merupakan sebuah judul lagu ciptaan Abah Anton yang sudah ada dari tahun 2007 dan baru *booming* pada tahun 2024 ini. Lagu tersebut sering dibawakan oleh penyanyi-penyanyi papan atas. Tak heran jika Calon Wakil Gubernur Jawa Barat nomor urut satu dengan latar belakangnya sebagai penyanyi membuat program kerja andalannya dari sebuah judul lagu. Program kerja yang dibuat menitik beratkan pada pembangunan gedung untuk para pelaku seni dan kreatif, pemberian dana hibah untuk proyek seni dan usaha kreatif, serta pemberian beasiswa pendidikan bagi pelaku seni budaya.

Berikut program kerja paslon nomor satu yang menggunakan abreviasi berjenis kontraksi :

Jayanti : ***J**aminan **L**ayanan Budaya dan Industri Kreat**i**f.*

Terakhir pada debat ketiga dalam data 1 terdapat penggunaan abreviasi dengan jenis kontraksi pada program kerja yang disampaikan oleh Calon Wakil Gubernur paslon nomor satu yaitu Program “Magadir”. Lagu Magadir pertama kali hadir pada tahun 1993 dan dibawakan oleh Warda Al-Jazairia yang berasal dari Arab. Meskipun lagu ini sudah lama kemunculannya, namun hingga kini kepopuleran lagu ini masih terasa. Hingga Calon Wakil Gubernur Jawa Barat Gitalis Dwi Natarina membuat program kerja andalannya yang berasal dari sebuah judul lagu yaitu Magadir. Program kerja yang dibuat menitik beratkan pada Jawa Barat sebagai pusat distribusi barang Nasional dan Internasional seperti Jabar sebagai pusat logistik dan ekspor nasional, mengolah hasil tani bernilai tinggi dengan menjadikan lahan pertanian sebagai objek wisata, menjadikan Jabar sebagai pusat ekonomi kreatif yang terintegrasi, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan pengadaan transportasi umum terintegrasi serta kawasan permukiman yang hijau dan tangguh bencana. Berikut program kerja paslon nomor satu yang menggunakan abreviasi berjenis kontraksi :

Magadir : ***M**anajemen **P**embangunan **D**aerah Ter**i**ntegrasi.*

Berdasarkan pembahasan pada empat data di atas, ditemukan adanya penggunaan abreviasi dengan jenis kontraksi pada penyampaian program kerja dalam acara debat kampanye Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2024. Penggunaan abreviasi sebenarnya wajar digunakan pada kepetingan atau keperluan apapun, karena dengan penggunaan abreviasi membuat suatu pernyataan yang pada awalnya panjang menjadi lebih modern dan lebih ringkas. Pada penyampaian program kerja yang disampaikan oleh para Calon Wakil Gubernur Jawa Barat tersebut menjadi suatu hal yang menarik dan baru karena dengan penggunaan abreviasi dengan jenis kontraksi ini menjadi ciri khas tersendiri dari masing-masing paslon serta menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk dapat memilih pasangan tersebut.

Simpulan

Berdasarkan teori yang telah dipelajari menurut Dena Merliana, et al (2020:162) abreviasi merupakan proses pemendekan kata yang terdiri dari lima bentuk, diantaranya (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam debat kampanye yang dilakukan oleh Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2024 ditemukan penggunaan abreviasi berjenis kontraksi dalam beberapa program kerja yang disampaikan oleh Calon Wakil Gubernur Jawa Barat. Saran dari peneliti diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan abreviasi dengan jenis kontraksi lebih banyak lagi dalam bentuk peristiwa apapun lalu diangkat dan dikaji menjadi bahan penelitian selanjutnya.

Referensi

- Dena Merliana, Sri Mulyati, A. R. (2020). Abreviasi Pada Kolom Ponggol Setan Dalam Surat Kabar Radar Tegal Edisi Desember 2019 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp. *Jurnal Stkiprokania*, 5(2), 162. <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/319/239>
- Iskandar, F. (2020). Analisis Wacana Politik Debat Publik Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.177>
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye Gunakan Hak Suara dan Jangan Golput pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117–122. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.2014>
- Muslikah, T. S., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Penggunaan Abreviasi dalam Halaman Facebook Kementerian RI Unggahan Edisi Bulan Januari-Mei 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9973–9982.
- Rima, L., Bahasa, J. P., Vol, S. I., Gaul, B. A. B., Twitter, M. S., & Morfologi, S. K. (2024). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 13 No. 2 Juli 2024* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 13(2), 219–226.
- Sulistiyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nJm8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=GGEJedwr9B&sig=GiNU-8cAt4GJhuEzIn53EqDDa6l&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian kualitatif deskriptif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nJm8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=GGEJedwr9B&sig=GiNU-8cAt4GJhuEzIn53EqDDa6l&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+kualitatif+deskriptif&f=false)
- Wibawana, W. A. (2024). *Berapa Daerah yang Ikut Pilkada Serentak 2024? Simak Daftarnya*. detikNews. <https://news.detik.com/pemilu/d-7310656/berapa-daerah-yang-ikut-pilkada-serentak-2024-simak-daftarnya>
- Wikipedia. (2024). *Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat 2024*. https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Gubernur_Jawa_Barat_2024
- Yulianita, N. (2024). *ArtComm Analisis Wacana Komunikasi Verbal pada Debat Pertama Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Jawa Barat 2024* *ArtComm*. 7(2), 256–266.